

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING (*KITAB
TURATS*) DI PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PORKOT SIREGAR

NIM. 2120100009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING (*KITAB
TURATS*) DI PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PORKOT SIREGAR

NIM. 2120100009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING (*KITAB
TURATS*) DI PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PORKOT SIREGAR
NIM. 2120100009

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Porkot Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Arsad Nasution yang berjudul **"Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

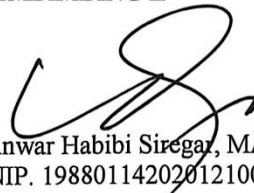
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Porkot Siregar
NIM : 2120100009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



Porkot Siregar
NIM. 2120100009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Porkot Siregar
NIM : 2120100009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : April 2026

Saya yang Menyatakan,



Porkot Siregar
NIM. 2120100009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas”**
Nama : Porkot Siregar
NIM : 2120100009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, April 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hamka, M.Hum

NIP 198402152009121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Porkot Siregar
NIM : 2120100009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ali
Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd
NIP. 198404142025211020

Prof. Erawadi, M.Ag
NIP. 1972032661998031002

Drs. H. Samasuddin, M.Ag
NIP. 196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Mei 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,46/Pujian

ABSTRAK

Nama : Porkot Siregar

NIM 2120100009

Judul Skripsi : Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai ciri khas pesantren dalam melestarikan khazanah keilmuan Islam. Namun, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami kitab gundul karena keterbatasan pengetahuan dasar bahasa Arab serta rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran kitab kuning serta kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari ustadz pengampu kitab kuning dan beberapa santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai uji keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin berlangsung secara terstruktur melalui berbagai metode. Pembelajaran diawali dengan riyadlah, yaitu dzikir dan doa bersama untuk menyiapkan kondisi batin santri. Selanjutnya digunakan metode bandongan, di mana ustadz membacakan teks kitab dan santri menyimak serta memberi makna pada teks. Metode sorogan memberi kesempatan santri membaca langsung di hadapan ustadz untuk melatih keberanian dan ketelitian. Setelah itu dilakukan musyawarah, yakni diskusi kelompok antarsantri untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, metode hafalan digunakan untuk menguatkan daya ingat, sedangkan metode uswah (keteladanan ustadz) dan adat (pembiasaan tradisi pondok) membentuk kedisiplinan, adab, dan akhlak santri. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah keterbatasan pengetahuan dasar bahasa Arab, rendahnya minat dan motivasi sebagian santri, serta tingginya ketergantungan pada guru.

Kata Kunci: Implementasi, Program Pembelajaran, Kitab Kuning, Pesantren, Santri.

ABSTRACT

Name : Porkot Siregar

Reg. Number : 2120100009

Title : Implementation of the Kitab Kuning Learning Program at Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Padang Lawas Regency

This study is motivated by the importance of learning Kitab Kuning, classical Islamic texts used in Indonesian Islamic boarding schools, as a distinctive practice in preserving Islamic scholarly heritage. Some students, however, still face difficulties in understanding these unvocalized texts due to limited basic Arabic knowledge and low learning motivation. This study aims to investigate the implementation of Kitab Kuning learning methods and the challenges encountered at Ali Baharuddin Islamic Boarding School. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the teachers responsible for teaching Kitab Kuning and several students. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation employed to ensure validity. The results indicate that the learning program is conducted in a structured manner through multiple methods. Learning begins with collective prayer and spiritual preparation. The bandongan method involves the teacher reading the text while students listen and interpret its meaning. The sorogan method allows students to read aloud in front of the teacher to practice accuracy and confidence. Group discussions are conducted to deepen understanding. Additionally, memorization strengthens retention, while teacher exemplification and school traditions cultivate discipline, manners, and ethics. The main challenges include limited basic Arabic knowledge, low interest and motivation among some students, and high dependency on teachers.

Keywords: *Implementation, Learning Program, Kitab Kuning, Islamic Boarding School, Students*

خلاصة

الاسن زقن : بوركوت سيريجار
الفيد : ٠٠٠١٠١١١١٣ :
عنوان البحث : تنفيذ برنامج تدريس كتاب كُنين في مدرسة علي بهارودين الإسلامية،
مماطعة بادانغ لاواس

تستند هذه الدراسة إلى أهمية تعلم *كتاب كُنين*، وهو نصوص إسلامية كلاسيكية مستخدمة في المدارس الدينية الإندونيسية، كميزة مميزة للحفاظ على التراث العلمي الإسلامي، ومع ذلك يواجه بعض الطلاب صعوبة في فهم النصوص غير المنموجة بسبب محدودية معرفتهم الأساسية باللغة العربية وضعف دافعهم للتعلم، وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ أساليب تدريس *كتاب كُنين* والتحديات التي تواجهها في مدرسة علي بهارودين الإسلامية، ولد استخدمت الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والمستندات، وشملت عينة البحث المعلمين المسؤولين عن تدريس *كتاب كُنين* وعددًا من الطلاب، وتم تحليل البيانات من خلال تحليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، مع استخدام التثليث لضمان صحة النتائج، وأظهرت النتائج أن برنامج

تدريس *كتاب كُنين* يتم بشكل منظم عبر عدة أساليب، يبدأ التعلم بالتحضير الروحي من خلال الذكر والدعاء الجماعي، تلي ذلك طريقة *الباندونغان* حيث يقرأ المعلم النص ويستمع الطلاب ويمومون بتفسير معناه، وتتبع طريقة *السوروجان* للطلاب المراءة مباشرة أمام المعلم لممارسة الدلة والثمة، وتُجرى المناشآت الجماعية لتعميك الفهم، بالإضافة إلى ذلك تُستخدم طرق الحفظ لتعزيز الذاكرة، بينما تعمل المدوة الحسنة للمعلم والعادات المدرسية على تنمية الانضباط والأدب والأخلاق، وتشمل التحديات الرئيسية محدودة المعرفة

الأساسية باللغة العربية، وانخفاض الدافع لدى بعض الطلاب، والاعتماد الكبير على المعل

الكلمات المفتاحية: التنفير، أساليب التدريس، كتاب كُنيه، المدرسة الدينية، الطلاب

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Pembimbing I dan Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor beserta Staffnya
3. Dr. Hamka, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil dekan beserta staffnya.
4. Nursri Hayati, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Saleh Dalimunthe, M.A, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, para ustadz, ustadzah, serta seluruh santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerjasama selama penelitian ini berlangsung. Kehadiran, keterbukaan, dan bantuan informasi dari para ustadz maupun santri sangat membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Hapsan Siregar) dan ibunda tersayang (Erni Nasution) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Zuheri Siregar dan Zakiah Yohana Siregar), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Hanafi Lubis, Ali Pardomuan Nasution, Arif Hidayat Nasution dan Muallim Siregar selaku sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Mei 2026
Penulis

Porkot Siregar
NIM. 2120100009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ز	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	,	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
/	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti

oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kesman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR	
PENGESAHAN	
DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pembelajaran	13
a. Pengertian Pembelajaran	13
b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	14
c. Jenis-jenis Pembelajaran Kitab Kuning	16
d. Komponen-komponen Pembelajaran	19
2. Kitab Kuning	21
a. Pengertian Kitab Kuning.....	21
b. Jenis-jenis Kitab Kuning.....	23
c. Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning	26
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ali Baharuddin.....	40
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ali Baharuddin.....	40
2. Identitas Pokok Pesantren Ali Baharuddin	42
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin	42
B. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok.....	43
Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas.....	43
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran. 52	
Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten.	52
Padang Lawas.....	52
C. Pengolahan dan Analisis Data	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Hasil Penelitian	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹

Setiap proses pembelajaran, tidak akan pernah lepas dengan sebuah metode, begitupula dalam pembelajaran kitab kuning, dengan metode yang sesuai dan tetap sasaran akan menghasilkan yang baik pula. Di pesantren telah diterapkan berbagai metode untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. Guru dilembaga tersebut dituntut untuk mengajar menggunakan metode yang baik, sehingga apabila ada guru yang belum paham berbagai metode dalam pembelajaran, mereka terlebih dahulu diikutkan *workshop* dan pelatihan-pelatihan khusus.²

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan karena sesuai dengan fitrah manusia. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi

¹ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Volume 11, No. 1, 2017, hlm. 9.

² Maskuri Maskuri, dkk., "Metode Pembelajaran Kitab Kuning", *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Volume. 3, No. 2, 2022, hlm. 141.

yang telah Allah tanamkan sejak lahir. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-,Alaq ayat 1–5, yang merupakan wahyu pertama dan menunjukkan betapa pentingnya aktivitas membaca dan menuntut ilmu sebagai dasar pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup.³

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Alaq [96]: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, Surah Al-,Alaq ayat 1–5 adalah wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dan menjadi landasan utama pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam⁴. Perintah “*Iqra*” (bacalah) yang diulang dua kali bukan hanya mengacu pada membaca teks tertulis, tetapi juga mencakup membaca alam semesta dan fenomena kehidupan sebagai sumber pembelajaran. Quraish Shihab menegaskan bahwa aktivitas membaca ini harus dilakukan “*bismi Rabbik*” (dengan menyebut nama Tuhanmu), artinya aktivitas intelektual harus berlandaskan pada nilai ketuhanan dan etika. Dalam ayat tersebut, Allah juga memperkenalkan “*qalam*” (pena) sebagai simbol pentingnya literasi dalam mentransfer ilmu dan peradaban. Allah mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak

³ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 3.

⁴ Mahfud Ifendi. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan”. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021. Hal 4-5

diketuinya, sehingga ilmu dalam Islam bukan sekadar untuk duniawi, tetapi juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kesempurnaan hidup lahir dan batin.⁵

Penelitian Mohamad Nur Fuad menunjukkan bahwa Surah Al-,Alaq ayat 1–5 tidak hanya menjelaskan pentingnya ilmu, tetapi juga memberi arah bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk akidah dan akhlak peserta didik. Nilai-nilai dalam ayat ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang beriman, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan menjadikan Al-Qur“an sebagai pedoman, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual.⁶

Ayat ini juga berkaitan erat dengan metode pendidikan, khususnya pentingnya pengulangan dan perenungan materi sebagai pondasi utama dalam mencetak generasi intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan belajar harus dilakukan secara berkelanjutan, karena perubahan zaman menuntut kesiapan yang terus-menerus dari para pelajar.⁷

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan wawasan yang tepat dan benar tentang jati diri,

⁵ Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Qur“an Surah Al-,Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 2, No. 2, 2021, hlm. 73.

⁶ Mohamad Nur Fuad. “Nilai Surah Al-Alaq Dalam Kehidupan.” *An-Nida’: Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 6, No. 2, 2018, hlm. 85–108.

⁷ M. Afiqu Adib, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Volume 11, No. 1 April 2022, hlm. 8.

membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang serta memajukan kehidupan.⁸

Pendidikan Islam adalah ajaran-ajaran Allah SWT yang diturunkan melalui wahyu-Nya. Suatu pendidikan baru dapat dikategorikan sebagai Pendidikan Agama Islam apabila memiliki dua ciri utama: pertama, tujuannya adalah membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai tertinggi menurut Al-Qur'an; kedua, materi pendidikannya merupakan ajaran-ajaran Allah yang terdapat secara lengkap dalam Al-Qur'an dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.⁹

Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam menerapkan ajaran Allah SWT secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beliau tidak hanya berperan sebagai Nabi dan Rasul, tetapi juga sebagai pendidik umat. Dalam sebuah hadis beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَلِّمًا وَلَا مُتَعَلِّمًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا

Artinya: Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, tetapi Allah mengutusku sebagai pendidik dan yang mempermudah. (HR. Muslim).

Hadis ini mempertegas bahwa tugas utama Rasulullah SAW adalah sebagai pendidik umat dengan pendekatan yang penuh kasih, memudahkan,

⁸ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 150.

⁹ Lubna, *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Praktis*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 9.

dan jauh dari sikap mempersulit. Maka dari itu, pendidikan Islam yang ideal harus mengacu pada metode dan nilai-nilai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹⁰

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang sudah membuktikan dirinya mampu bertahan dan adaptif dengan semua perubahan. Hal ini dapat kita lihat bersama bahwa sejak kelahirannya, yakni ketika Islam masuk ke Indonesia dan sampai saat ini eksistensi pesantren tidak pernah padam, kian hari malah kian banyak pesantren yang didirikan. Pesantren memiliki sistem kehidupan sendiri yang didasarkan pada doktrin dan tradisi sebagai hasil penafsiran terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah.¹¹

Pondok pesantren dikenal dengan ciri khasnya yaitu pembelajaran kitab kuning, yang menjadi salah satu daya tarik utama dari lembaga ini. Secara umum, ada lima elemen penting yang membentuk pondok pesantren. Pertama, pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri. Kedua, masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Ketiga, kiai yang berperan sebagai pembimbing, pendidik, sekaligus panutan bagi para santri. Keempat, santri itu sendiri, yaitu mereka yang meninggalkan rumah dan kehidupan masa kecilnya demi menuntut ilmu serta mengharapkan keberkahan dari sang kiai. Terakhir adalah kegiatan belajar kitab-kitab klasik, yang dikenal sebagai kitab kuning meskipun kini banyak dicetak di atas

¹⁰Junita Silvi, "Strategi Pembelajaran Ala Rasulullah Dalam Buku Metode Pengajaran Rasulullah Saw. Karya Siti Atava Rizema Putra" *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 22.

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Pesantren Dan Pengelolaannya (Manajemen dan Human Resources Pesantren di Indonesia)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 50.

kertas putih.¹²

Pesan-pesan agama yang bersumber dari Al-Qur‘an dan sunnah kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab klasik yang berasal dari karya-karya para ulama dan pemikir muslim lainnya. Kitab-kitab tersebut membahas berbagai aspek penting dalam Islam seperti fiqih, aqidah, akhlak, tata bahasa Arab, hadits, tafsir, dan lain sebagainya, yang menjadi bagian dari khazanah kekayaan keilmuan Islam. Kitab kuning hadir untuk mempermudah umat dalam memahami isi kandungan Al-Qur‘an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Disebut dengan kitab kuning karena pada umumnya dicetak menggunakan kertas berwarna kekuningan. Selain itu, kitab kuning juga dikenal sebagai kitab gundul karena biasanya ditulis tanpa harakat, berbeda dengan Al-Qur‘an yang dilengkapi dengan tanda baca seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tasydid. Mas‘udi menambahkan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab yang awalnya ditulis oleh para ulama luar negeri, tetapi secara turun-temurun telah menjadi referensi utama yang digunakan dan dipedomani oleh para ulama di Indonesia.¹³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Kabupaten Padang Lawas, kegiatan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan secara langsung antara guru dan santri. Dalam prosesnya, santri membaca teks kitab berbahasa Arab, kemudian guru

¹² Mahfud Ifendi, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* , Volume 6, No. 2, Desember 2021, hlm. 86-87.

¹³ Abd. Hadi Rohmani, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 8, No. 1, Juni 2022, hlm. 112.

menjelaskan makna dan maksud dari setiap kalimat. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti sorogan dan bandongan, yang merupakan metode tradisional dalam pendidikan pesantren. Santri biasanya duduk secara berkelompok sambil membawa kitab masing-masing, dan guru membacakan isi kitab satu per satu lalu memberikan penjelasan secara rinci. Beberapa santri mencatat penjelasan tersebut dengan sistem makna gandel, sedangkan yang lainnya hanya menyimak dan mencoba memahami secara langsung. Dari pengamatan awal ini, terlihat bahwa pembelajaran berjalan secara rutin dan terstruktur, namun masih bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan isi kitab agar mudah dipahami santri.

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran kitab kuning adalah masih rendahnya tingkat pemahaman santri terhadap isi kitab yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kemampuan bahasa Arab, minimnya metode pengajaran yang variatif, serta rendahnya motivasi belajar santri dalam mengkaji teks yang tidak berharakat dan menggunakan istilah-istilah klasik. Permasalahan ini menjadi semakin penting untuk dikaji karena kitab kuning merupakan warisan keilmuan Islam yang sangat kaya dan mendalam. Penulis tertarik membahas topik ini karena ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di pesantren mampu menjawab tantangan tersebut, serta bagaimana efektivitas program yang berjalan dapat meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap kitab

kuning sebagai salah satu pilar utama pendidikan pesantren.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, maka tidak semua aspek dibahas secara menyeluruh. Penelitian ini difokuskan pada **“Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas”**. Fokus penelitian ini mencakup strategi atau metode yang digunakan oleh para ustadz atau pengajar dalam menyampaikan materi kitab kuning kepada para santri, bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di lingkungan pondok pesantren tersebut.

C. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dipaparkan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana atau program yang telah disusun secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun yang dimaksud implementasi dalam penelitian

¹⁴ Peneliti, *Observasi di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas*, Pada tanggal 12 April 2025.

ini adalah pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas, yang meliputi proses penerapan metode pembelajaran, peran ustadz dalam menyampaikan materi, keterlibatan santri dalam mengikuti pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

3. Kitab Kuning

Kitab Kuning merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian Islam. Tanpa pengetahuan yang memadai terhadap sumber ini, sedikit banyaknya tentu berimplikasi kepada kapasitas intelektualitas seorang pengkaji Islam tersebut. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya yang lebih serius kearah pemasyarakatan kitab ini bagi masyarakat akademis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program pembelajaran kitab kuning di Pondok

Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kitab kuning
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian yang dilakukan yaitu pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
 - b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Bagi guru atau pengajar di pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran kitab kuning, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dipahami oleh santri.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pemahaman terhadap isi kitab kuning dapat lebih mendalam.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹

Menurut Nurlina Ariani, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung

¹ Muhaimin, Suti"ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

peningkatan kemampuan belajar peserta didik.²

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas desain atau perencanaan dapat diartikan:

- 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.³

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran menurut Helmiati adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

² Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 7.

³ Mudasir, *Desain Pembelajaran....*, hlm. 3.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipe lajari, memusatkan perhatian siswa serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pela jaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebe narnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertun jukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis-

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 60-70.

jenis metode pembelajaran menurut Helmiati meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan, metode diskusi melibatkan pertukaran pendapat antar siswa, metode tanya jawab bertujuan menggali pengetahuan dan perhatian siswa, sedangkan metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan materi agar lebih mudah dipahami.

c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren

Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren di antaranya adalah sorogan, bandongan (wetonan), musyawarah (mudzakarah), hafalan, dan lalaran. Ada juga metode lain yang kerap digunakan di pesantren, yakni metode demonstrasi dan riyadlah.

1) Metode Sorogan

Sorogan yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut mengikuti kiai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.

2) Metode Bandongan (wetonan)

Bandongan (wetonan) yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, artinya seluruh santri untuk

kelas-kelas tertentu.

3) Metode Musyawarah (mudzakarah)

Musyawarah atau mudzakarah yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

4) Metode Hafalan

Hafalan yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.

5) Metode Lalaran

Lalaran yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan maupun bandongan, untuk memperkuat penguasaan materi.

6) Demonstrasi atau praktik ibadah

Metode demonstrasi atau praktik ibadah yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustaz.

7) Riyadhah

Metode Riyadh merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

Program-program di atas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Teladan (uswah)

Teladan (uswah) yakni teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santri. Teknik ini hampir sama dengan teknik demonstrasi, tapi cakupannya lebih luas, yakni terletak pada semua sisi kehidupan dari seorang kiai atau guru.

2) Pembiasaan (adat)

Pembiasaan (adat) yakni teknik pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu. Teknik ini dimaksudkan untuk internalisasi atau kristalisasi materi ajar ke dalam diri santri.⁵

Berdasarkan uraian di atas, program pembelajaran kitab kuning di pesantren dilakukan melalui pendekatan tradisional yang khas, seperti sorogan (pembelajaran individual antara santri dan kiai), bandongan atau wetonan (pembelajaran klasikal dalam kelompok), musyawarah atau mudzakah (diskusi antar-santri),

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm.35.

hafalan, lalaran (pengulangan materi secara mandiri), demonstrasi (praktik ibadah secara langsung), serta riyadlah (latihan spiritual untuk menyucikan hati).

Selain itu, pesantren juga menerapkan teknik pembelajaran seperti uswah (keteladanan kiai dalam kehidupan sehari-hari) dan adat (pembiasaan perilaku positif secara rutin). Keseluruhan metode dan teknik ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritualitas santri secara menyeluruh.

d. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dan mendukung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap komponen memiliki peranan penting sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan arah kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami isi pembelajaran dengan baik.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa buku, papan tulis, gambar, maupun alat bantu lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

5. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan menyampaikan materi

pembelajaran kepada peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang menerima pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran serta sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih , maka akan disebut

kitab putih, bukan kitab kuning ⁶

Menurut Sahkholid Kitab Kuning merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian Islam. Tanpa pengetahuan yang memadai terhadap sumber ini, sedikit banyaknya tentu berimplikasi kepada kapasitas intelektualitas seorang pengkaji Islam tersebut. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya yang lebih serius kearah pemasyarakatan kitab ini bagi masyarakat akademis.⁷

Kitab kuning merupakan ciri khas bagi pondok pesantren terutama pondok pesantren salaf, bahkan ia merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian keislaman. Kitab kuning dan pesantren ibarat dua sisi yang tak dapat dipisahkan. Ia memiliki peran yang sangat urgen dan menjadi sumber utama dalam sistem pembelajarannya. Kitab ini tidak hanya sebagai khazanah kekayaan intelektual masa lalu namun juga sebagai ukuran keilmuan dan kesalehan seorang santri.⁸

Pembelajaran kitab kuning di dalam sistem pendidikan pesantren memiliki arti yang sangat penting. Setidaknya ada dua alasan utama mengapa kitab kuning ini dianggap sangat penting sebagai kurikulum utama dan referensi. *Pertama*, bagi kalangan pesantren, kitab kuning merupakan referensi yang kebenarannya

⁶ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press.2011), hlm. 62.

⁷ Sahkholid Nasution, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing Medan 2020), hlm. 7.

⁸ Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 7.

tidak perlu diragukan lagi dan telah teruji selama ratusan tahun. *Kedua*, kitab kuning menjadi satu-satunya sumber yang dapat memberikan pemahaman mendalam bagi siapa saja yang ingin mempelajari Islam lebih jauh.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kitab Kuning adalah kumpulan karya ulama klasik berbahasa Arab yang menjadi sumber utama dalam kajian keislaman, khususnya di lingkungan pesantren. Kitab ini memiliki nilai historis dan intelektual yang tinggi serta menjadi identitas khas pondok pesantren salaf. Keberadaannya sangat penting karena tidak hanya menjadi referensi keilmuan yang telah teruji selama berabad-abad, tetapi juga menjadi tolok ukur kesalehan dan kedalaman ilmu seorang santri. Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning di pesantren merupakan bagian fundamental dalam proses pendidikan Islam tradisional.

b. Jenis-jenis Kitab Kuning

Kitab kuning diklarifikasikan dalam empat kategori: Dilihat dari kandungan maknanya, dilihat dari kadar pengajiannya, dilihat dari kreatifitas penulisanya, dan dilihat dari penampilan urainnya.

1) Dilihat Dari Kandungan Maknanya

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara

⁹ Abd. Hadi Rohmani, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 8, No. 1, Juni 2022, hlm. 123.

polos (naratif) seperti sejarah, hadits dan tafsir.

- b) Kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti nahwu, sorof, ushul fiqh, dan mustalah hadis (istilah istilah yang berkenaan dengan hadis).

2) Dilihat dari Kadar Pengajiannya

Kitab kuning dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik muncul dalam bentuk nadhom atau syi'ir (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa).
- b) Syarah uraian yaitu kitab panjang yang memberikan lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.
- c) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (mutawasithoh).

3) Dilihat dari Kreatifitas Penulisnya.

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu:

- a) Kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti kitab Ar-Risalah (kitab ushul fiqh) karya Imam Syafi'i, Al-,Arud Wa Al-Qowafi (kaidah-kaidah penyusunan sya'ir) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu

kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atho, Abu Hasan Al Asy‘‘ari dan lain-lain.

- b) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab *nahwu* (tata bahasa arab) karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan kitab Abu Aswad Ad Duwali.
- c) Kitab yang berisi keterangan (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab hadis karya Ibnu Hajar Al-Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Bukhari.
- d) Kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti kitab *Lubb Al-Usul* (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariya Al Ansori sebagai ringkasan dari *Jam‘‘u Al Jawami‘‘* (buku tentang ushul fiqih) karya As Subki.
- e) Kitab Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain seperti, „*Ulumu Al-Quran* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Quran) karya Al-„Au‘‘fi.
- f) Kitab yang memperbarui sistematika kitab yang telah ada, seperti kitab *Ulumu Ad-Din* karya Imam Al Ghozali.
- g) Kitab yang berisi kritik, seperti kitab *Mi‘‘yaru Al Ilmi* (sebuah buku yang meluruskan kaidah kaidah logika) karya Al-Ghozali.

4) Dilihat dari Penampilan Uraianya

Kitab memiliki lima dasar yaitu:

- a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
- b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.
- c) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak acak-acakan dan pola pikirnya dapat lurus.
- d) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
- e) Menampilkan beberapa ulasan argumentasi yang dianggap perlu.¹⁰

c. Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran kitab kuning yang dikemukakan oleh Khoirul Anam dan Imam Fauzi yaitu:

1) Minat dan Motivasi Peserta Didik

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran kitab kuning adalah rendahnya minat dan motivasi peserta didik. Banyak santri tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran karena merasa kesulitan memahami isi kitab. Teks kitab kuning yang ditulis tanpa harakat dan menggunakan istilah yang rumit membuat mereka merasa kesulitan sejak awal.

¹⁰ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", *Jurnal Mubtadiin*, Volume 7 No. 01 Januari-Juni 2021, hlm. 237-239.

2) Kemampuan Bahasa Arab yang Terbatas

Keterbatasan kemampuan berbahasa Arab menjadi penghambat signifikan dalam proses memahami kitab kuning. Banyak santri yang berasal dari sekolah-sekolah yang tidak memiliki dasar pelajaran Bahasa Arab. Akibatnya, mereka kesulitan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab.

3) Metode Pembelajaran yang Kurang Tepat

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning masih cenderung konvensional. Mayoritas guru masih mengandalkan metode sorogan tanpa pendekatan yang bervariasi atau kontekstual.

4) Kemandirian Belajar yang Rendah

Sebagian besar santri belum menunjukkan kemandirian dalam belajar kitab kuning. Mereka masih sangat bergantung pada guru dalam memahami materi. Minimnya inisiatif untuk belajar di luar jam pelajaran serta ketidakterbiasaan mengaitkan isi kitab dengan kehidupan sehari-hari membuat pemahaman mereka terbatas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal dan hasil yang dicapai kurang memuaskan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning menghadapi berbagai kendala, antara

¹¹ Khoirul Anam dan Imam Fauzi, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10, No. 2, 2025, hlm. 333.

lain rendahnya minat dan motivasi peserta didik, keterbatasan kemampuan bahasa Arab, metode pengajaran yang kurang variatif, serta rendahnya kemandirian belajar santri. Kendala-kendala ini berdampak pada kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

B. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian Nur Azizah dengan judul tesis “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal”.¹²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan keabsahan melalui triangulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, dan pembelajaran kooperatif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti musabaqah qira’atil kutub (MQK), hafalan matan nahwu dan sharaf, pengajian, serta mudzakah setelah salat Subuh juga berperan penting dalam mendukung proses

¹² Nur Azizah, “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal”, *Tesis*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).

pembelajaran kitab kuning.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan proposal yang peneliti ajukan, yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami teks berbahasa Arab tanpa harakat (kitab gundul). Namun, terdapat perbedaan dari segi fokus kajian. Penelitian Nur Azizah lebih menitikberatkan pada strategi dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan dalam proposal ini, penulis akan meneliti lebih spesifik pada implementasi program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Alibaharudin, Kabupaten Padanglawas, tanpa membahas kegiatan ekstrakurikuler secara mendalam.

- b. Penelitian Rohima Rambe dengan judul skripsi “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”.¹³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Falah meliputi peran sebagai konselor, edukator, dan fasilitator. Guru sebagai konselor berperan memberikan konseling kepada santri yang memiliki minat baca

¹³ Rohima Rambe, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

rendah, guru sebagai edukator berperan mendidik dan membimbing santri untuk meningkatkan minat membaca, sedangkan guru sebagai fasilitator berperan menyediakan sarana dan dukungan untuk membantu santri dalam kegiatan membaca kitab kuning.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat membaca santri, yaitu rendahnya minat santri terhadap kitab kuning, kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya tenaga pendidik, serta masih lemahnya penguasaan ilmu nahwu sharaf yang menjadi kunci dalam memahami kitab kuning.

- c. Penelitian Nurul Safikah dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur‘an Ibnu Katsir 2 Jember)”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan silabus, RPP, materi, strategi, media, dan evaluasi. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap: kegiatan awal (membaca metode Al-Miftah), kegiatan inti (pengajaran fiqih, nahwu–sharaf, tauhid dengan metode ceramah dan media papan tulis/LCD), dan kegiatan akhir

¹⁴ Nurul Safikah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur‘an Ibnu Katsir 2 Jember)”, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

(pengulangan materi, tanya jawab, dan doa). Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis (UTS/UAS) dan non-tes (ujian lisan).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan proposal yang penulis ajukan, yaitu sama-sama membahas implementasi pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren serta memperhatikan aspek teknis pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, di mana penelitian Nurul Safikah berfokus pada konteks pesantren mahasiswa yang santrinya adalah para mahasiswi dari berbagai kampus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti implementasi program pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren tradisional, yakni Pondok Pesantren Alibharudin, yang mayoritas santrinya berasal dari masyarakat sekitar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2025 sampai dengan selesai. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena kitab kuning merupakan sumber utama dalam tradisi pendidikan pesantren yang perlu diajarkan dengan metode yang tepat agar dapat dipahami santri. Pondok Pesantren Ali Baharuddin dipilih karena tetap mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning di tengah perkembangan zaman.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).¹

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah para guru pengampu mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas. Guru-guru ini merupakan pihak yang memahami proses pengajaran secara mendalam, termasuk dalam memilih strategi dan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi kitab kuning kepada para santri.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2013), hlm. 73.

penelitian.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah guru atau ustadz yang mengajar kitab kuning sebanyak dua orang dan tiga Santri di Pondok Pesantren Ali Baharuddin.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup jurnal, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁵

³ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 38.

Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap implementasi program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas, dengan tujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan Kepala Pimpinan Pondok Pesantren, guru atau ustadz/ustadzah yang mengajar kitab kuning, dan kepada santri maupun santriwati, agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang implementasi program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.126-127.

tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.

⁷ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.373.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

4. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁸

G. Teknik Analisis Data

Data Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁹

Analisis data adalah proses menyusun datayang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 160.

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya. Hal ini juga memerlukan bahasa terdokumentasi yang jelas dan konsisten dengan data. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Membuat rumusam-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat

ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.¹⁰

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ali Baharuddin

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas berdiri pada tanggal 29 November 2019 dan memulai kegiatan Belajar Mengajar pada Tahun ajaran 2019. Didirikan oleh Faqih Faisal Haris Harahap, S.Pd.I bin H. Ali Baharuddin Harahap. Kelahiran Pasar Sibuhuan, 504 September 1987 dan telah menyelesaikan Pendidikannya di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas +9 tahun dan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli +4 Tahun.

Sebagai putra daerah keinginan mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Islam di tanah kelahiran sendiri, keinginan itu disampaikan kepada gurunya yaitu KH. Rahmad Hasibuan, Syekh H. Rohyan Hasibuan, M.Pd, Syekh Zubeir Hasibuan terkhusus kepada ibu sekaligus memohon izin darinya.¹

Pada tahun 2007 selesai Pendidikannya di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas +9 tahun, dan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli +4 Tahun 2010 sempat mengajar di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas selama +5 dan di Pondok Pesantren

¹ Dokumen Resmi Sekolah, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ali Baharuddin*, Padang Lawas, 2025.

AlFakih Babussalam Padang Lawas selama +5. Kemudian di tahun 2019 keinginan mendirikan Pesantren disampaikan kepada ibu, keluarga, dan Kepala Desa setempat Alhamdulillah Kepala Desa mendukung dan masyarakat sekitar juga setuju Pondok Pesantren akan didirikan di wilayahnya tepatnya di Desa Bulu Sonik Kec. Barumun Kab. Padang Lawas lokasinya yang sangat strategis tepatnya diantara kantor SKPD Terpadu Kabupaten Padang Lawas di tepi Jl. SKPD II dan jauh dari kebisingan.

Adapun Kegiatan Pondok yang utama adalah bidang keagamaan baik dasar, menengah maupun lanjutan yang dipadukan dengan pendidikan umum. Disamping kegiatan pendidikan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas juga menyelenggarakan pelatihanpelatihan keterampilan dalam rangka membekali para santri untuk mengembangkan bakatnya. Seperti pelatihan Nasyd, tulisan kaligrafi, tilawah, dakwah dan Tahfidz.

Untuk mempertahankan keberadaan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu alternatif dan menjadi pilihan masyarakat Padang Lawas khususnya, dan bagi orangtua yang telah mempercayakan anaknya pada Pondok Pesantren ini pada umumnya, tentu saja sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah dan partisipasi seluruh unsur dari warga masyarakat agar pondok pesantren ini mampu bertahan dan tetap dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan generasi yang

memiliki sikap moral dan akhlak yang mulia.²

2. Identitas Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Adapun identitas Pondok Pesantren Ali Baharuddin adalah:³

- 1) Nama Pesantren : Pondok pesantren Ali Baharuddin
- 2) Alamat Pesantren :
 - 1) Jln / Desa : JL.SKPD II, Desa Bulusonik
 - 2) Kecamatan : Barumun
 - 3) Kabupaten : Padang Lawas
 - 4) Provinsi : Sumatera Utara
 - 5) No Tlpn : 0813-7009-0035
 - 6) Email : pondokpesantrenalibaharuddin@gmail.com
 - 7) Kode Pos : 22763
- 3) NSPP : 512312190006
- 4) Status Pesantren : Swasta
- 5) NPWP : 90.530.430.9-118.000
- 6) Status Akreditasi : B
- 7) No. Akte Notaris : 17
- 8) SK Ijin Operasional: 17 November 2021

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin

a. Visi Pesantren

² Dokumen Resmi Sekolah, *Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ali Baharuddin*, Padang Lawas, 2025.

³ Dokumen Resmi Sekolah, *Identitas Pondok Pesantren Ali Baharuddin*, Padang Lawas, 2025.

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir batinnya, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir, mandiri dan kreatif.

b. Misi Pesantren

- 1) Mengusahakan terbentuknya siswa-siswi yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan keseharian.
- 2) Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suritauladan umat.
- 3) Memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada kaum dhu'afa dan para muallaf.
- 4) Mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor da'wah Islam.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran kitab kuning dimulai, para santri selalu diarahkan untuk melakukan dzikir dan doa bersama. Kegiatan ini biasanya dilakukan di ruang belajar dengan posisi santri duduk rapi, dipimpin oleh salah seorang santri senior, sementara ustadz mengawasi jalannya dzikir. Setelah itu, doa bersama dipanjatkan dengan khushyuk agar pembelajaran mendapatkan keberkahan. Selain itu, sebagian besar

⁴ Dokumen Resmi Sekolah, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin*, Padang Lawas, 2025.

santri terlihat sudah berwudhu sebelum memasuki ruang belajar, sehingga suasana belajar menjadi lebih tenang, tertib, dan penuh kekhusyukan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan kedisiplinan spiritual.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Santri selalu kami arahkan untuk dzikir dan doa sebelum belajar kitab. Tujuannya supaya hati mereka tenang dan siap menerima pelajaran. Kalau tidak ada riyadlah, biasanya anak-anak kurang fokus.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Riyadlah ini bukan sekadar formalitas, tapi bagian dari pendidikan. Anak-anak dibiasakan berdoa dan menjaga wudhu sebelum belajar, supaya mereka terbiasa mengawali ilmu dengan adab.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Muhammad Ridho, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau doa bersama sebelum belajar, saya merasa lebih tenang. Jadi pelajaran kitab terasa lebih mudah dipahami.”⁸

Program bandongan dilaksanakan dengan cara ustadz

⁵ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ridho, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

duduk di depan kelas sambil membaca kitab kuning dengan suara lantang dan jelas. Para santri duduk berbaris rapi sambil memegang kitab masing-masing, mencatat arti kata per kata pada teks Arab gundul yang dibacakan. Suasana belajar tampak serius, para santri memperhatikan dengan seksama penjelasan ustadz, meskipun terlihat pasif karena tidak banyak mengajukan pertanyaan. Dalam metode ini, peran ustadz lebih dominan, sementara santri berperan sebagai pendengar dan pencatat. Bandongan menjadi metode pokok untuk memberikan pemahaman awal kepada santri mengenai struktur teks kitab.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Bandongan ini yang paling sering dipakai. Saya membacakan kitab, menjelaskan artinya, lalu santri menyimak dan memberi makna di kitab mereka. Walaupun mereka hanya mendengar, itu jadi dasar mereka belajar.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menambahkan bahwa:

“Bandongan itu fondasi awal. Kalau mereka terbiasa mendengar bacaan ustadz, nanti akan lebih mudah bagi mereka memahami kitab saat sorogan atau musyawarah.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rahman, ia

⁹ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

menyampaikan bahwa:

“Kami mendengar ustadz membaca dan memberi arti di kitab. Walaupun diam saja, itu membantu saya saat mengulang pelajaran sendiri.”¹²

Program sorogan dilakukan dengan cara santri maju satu per satu untuk membaca kitab di hadapan ustadz. Suasana terlihat lebih tegang dibanding bandongan karena santri harus siap membaca di depan guru. Beberapa santri terlihat masih terbata-bata, namun ustadz langsung memberikan koreksi atas kesalahan bacaan dan makna. Metode ini membuat santri mendapat perhatian khusus, sekaligus melatih keberanian dan ketelitian dalam membaca teks Arab gundul.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Sorogan itu untuk melatih santri membaca sendiri. Dengan begitu, saya bisa langsung tahu kelemahan mereka dan memperbaikinya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Metode ini menuntut santri lebih siap. Mereka tidak bisa hanya ikut-ikutan, tapi harus benar-benar belajar karena langsung diuji bacaannya.”¹⁵

¹² Hasil Wawancara dengan Rahman, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹³ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Raja, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau sorogan memang agak gugup, tapi bagus karena kalau salah langsung dibetulkan ustadz. Jadi saya lebih hati-hati saat membaca.”¹⁶

Musyawaharah dilaksanakan setelah pembelajaran utama. Para santri berkumpul dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi kitab yang baru dipelajari. Mereka saling menjelaskan bagian yang sulit, bertanya jawab, bahkan memberi contoh dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini membuat suasana lebih hidup, berbeda dengan bandongan yang cenderung pasif. Santri tampak lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Musyawarah itu untuk melatih santri aktif. Jadi tidak hanya mendengar penjelasan ustadz, tapi juga menyampaikan pendapat dengan bahasa mereka sendiri.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Bahasa teman itu biasanya lebih mudah dipahami. Dengan musyawarah, santri saling membantu memahami bagian yang sulit.”¹⁹

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Raja, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹⁷ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Muhammad Ridho, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau musyawarah, saya lebih paham. Kadang penjelasan ustadz terlalu cepat, tapi kalau dibahas sama teman jadi lebih jelas.”²⁰

Program hafalan diterapkan dengan mewajibkan santri menghafal bagian tertentu dari kitab, seperti matan ringkas, doa, atau teks penting. Hafalan biasanya disetorkan langsung kepada ustadz di waktu yang telah ditentukan. Santri terlihat berlatih menghafal baik di kelas maupun di asrama. Sebagian santri dapat menyetorkan dengan lancar, sementara sebagian lain masih perlu bimbingan. Metode ini menuntut kedisiplinan dan ketekunan karena santri harus mengulang-ulang bacaan agar hafal di luar kepala.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Hafalan itu supaya santri tidak hanya paham isi kitab, tapi juga bisa mengingat teksnya. Ini melatih daya ingat sekaligus kesabaran mereka.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh

Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Hafalan penting untuk membiasakan santri mengulang. Kalau hanya membaca sekali dua kali, mereka cepat lupa.

²⁰Hasil Wawancara dengan Muhammad Ridho, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²¹ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²² Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

Dengan setor hafalan, mereka jadi lebih disiplin.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rahman, ia menyampaikan bahwa:

“Menghafal agak sulit, tapi kalau sudah bisa setor ke ustadz rasanya senang. Jadi saya harus rajin mengulang.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi, ustadz selalu menunjukkan keteladanan dalam sikap sehari-hari, seperti disiplin hadir tepat waktu, sabar dalam mengajar, serta sopan dalam berkomunikasi. Santri memperhatikan hal ini dan berusaha menirunya, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di pondok. Keteladanan ustadz menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak santri selain penguasaan ilmu.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Santri belajar bukan hanya dari kitab, tapi juga dari sikap ustadznya. Jadi kami berusaha memberi contoh yang baik.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Saya selalu berusaha disiplin dan sabar, karena anak-anak biasanya lebih mudah meniru sikap daripada hanya mendengar nasihat.”²⁷

²³Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Rahman, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²⁵ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rahman, ia menyampaikan bahwa:

“Ustadz jadi teladan bagi kami. Dari cara beliau sabar dan disiplin, kami belajar menirunya.”²⁸

Pondok pesantren memiliki sejumlah pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti doa bersama sebelum belajar, menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta melaksanakan ibadah sunnah. Pembiasaan ini berlangsung konsisten dan sudah menjadi budaya yang melekat di lingkungan pondok. Kegiatan tersebut membantu membentuk karakter santri sehingga mereka terbiasa hidup tertib dan disiplin.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Doa, kebersihan, disiplin, itu semua sudah jadi tradisi pondok. Kalau dibiasakan sejak awal, anak-anak akan terbawa sampai ke luar pondok.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Pembiasaan ini penting untuk mendidik karakter santri. Dengan tradisi itu, mereka bukan hanya belajar kitab, tapi juga belajar adab dan kedisiplinan.”³¹

Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Rahman, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

²⁹ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Raja, ia menyampaikan bahwa:

“Kami selalu doa dulu sebelum belajar, itu sudah jadi kebiasaan. Kalau tidak begitu rasanya ada yang kurang.”³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa implementasi program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan dengan berbagai cara yang saling melengkapi. Melalui program riyadlah, santri dibiasakan berdoa dan berdzikir sebelum belajar, sementara metode bandongan memberikan dasar pemahaman teks dengan bimbingan ustadz. Sorogan melatih keberanian santri membaca langsung di hadapan guru, sedangkan musyawarah mendorong mereka lebih aktif berdiskusi. Program hafalan memperkuat daya ingat, uswah menekankan keteladanan ustadz, dan adat membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab kuning di pondok ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membina adab, kedisiplinan, dan akhlak santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa implementasi program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan dengan berbagai cara yang saling melengkapi. Melalui program riyadlah, santri dibiasakan

³² Hasil Wawancara dengan Raja, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

berdoa dan berdzikir sebelum belajar, sementara program bandongan memberikan dasar pemahaman teks dengan bimbingan ustadz. Sorogan melatih keberanian santri membaca langsung di hadapan guru, sedangkan musyawarah mendorong mereka lebih aktif berdiskusi. Program hafalan memperkuat daya ingat, uswah menekankan keteladanan ustadz, dan adat membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning di pondok ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membina adab, kedisiplinan, dan akhlak santri.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin maka peneliti mengadakan observasi dan wawancara.

a. Kendala Kemampuan Bahasa Arab Santri

Sebagian besar santri mengalami kesulitan ketika membaca kitab gundul karena tidak berharakat. Banyak santri terlihat ragu-ragu ketika menyebutkan makna kata, bahkan ada yang salah memahami struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan dasar bahasa Arab menjadi

kendala serius dalam memahami isi kitab.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Kesulitan paling utama memang di bahasa Arab. Banyak santri masuk pondok tanpa bekal ilmu nahwu dan sharaf, jadi ketika membaca kitab gundul mereka kesulitan.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau dasar bahasa Arabnya lemah, santri akan lambat memahami kitab. Itu yang sering membuat mereka kurang percaya diri ketika disuruh sorogan.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Raja, ia menyampaikan bahwa:

“Saya kadang susah memberi arti kata-kata Arab di kitab, apalagi kalau kalimatnya panjang. Jadi sering bingung.”³⁶

b. Kendala Minat dan Motivasi Santri

Berdasarkan hasil observasi, tidak semua santri menunjukkan antusiasme yang sama. Ada santri yang aktif bertanya dan serius mencatat, tetapi ada juga yang terlihat pasif, bahkan sesekali mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan minat dan motivasi ini memengaruhi kualitas belajar

³³ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Raja, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

mereka.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada santri yang memang rajin, tapi ada juga yang kurang semangat. Ini biasanya karena mereka belum terbiasa dengan cara belajar kitab yang menuntut kesabaran.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Motivasi anak-anak berbeda-beda. Ada yang semangat karena memang ingin mendalami ilmu agama, tapi ada juga yang belajar hanya karena mengikuti aturan pondok.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rahman, ia menyampaikan bahwa:

“Kadang saya merasa jenuh kalau pelajarannya sulit. Tapi kalau ustadz sabar menjelaskan, semangat saya bisa kembali.”⁴⁰

c. Kendala Ketergantungan pada Guru

Sebagian santri masih sangat bergantung pada penjelasan ustadz. Mereka jarang berinisiatif membuka kitab sendiri tanpa arahan. Ketika ustadz belum hadir, kegiatan belajar terlihat pasif dan santri cenderung menunggu tanpa mencoba berdiskusi atau belajar mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar

³³ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Raja, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

santri masih rendah.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Panguduran, beliau menjelaskan bahwa:

“Santri di sini banyak yang menunggu penjelasan ustadz. Kalau guru tidak hadir, biasanya mereka tidak belajar sendiri.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, beliau menuturkan bahwa:

“Kemandirian belajar anak-anak masih kurang. Mereka lebih nyaman kalau ada guru yang membimbing, padahal seharusnya bisa juga belajar sendiri.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Raja, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau belajar sendiri saya sering bingung. Lebih mudah kalau ustadz menjelaskan langsung.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas masih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Kendala utama terletak pada keterbatasan kemampuan bahasa Arab santri, sehingga mereka kesulitan membaca dan memahami kitab gundul secara mandiri. Selain itu, perbedaan minat dan

⁴¹ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ustadz Panguduran, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Raja, Santri Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 4 September, 2025.

motivasi juga memengaruhi proses belajar, di mana sebagian santri terlihat antusias sementara sebagian lainnya kurang bersemangat. Kendala berikutnya adalah tingginya ketergantungan santri pada guru, sehingga mereka belum terbiasa belajar secara mandiri ketika ustadz tidak hadir.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin dilaksanakan melalui beberapa program utama yang memiliki tujuan dan fungsi berbeda namun saling melengkapi. Program-program tersebut meliputi Riyadlah, Bandongan, Sorogan, Musyawarah, Hafalan, Uswah, dan Adat (pembiasaan).

a. Program Riyadlah

Program riyadlah menjadi bentuk pembiasaan spiritual yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, berupa dzikir dan doa bersama. Berdasarkan temuan di lapangan, kegiatan ini membentuk suasana belajar yang khusyuk dan menanamkan kedisiplinan spiritual bagi santri. Analisis menunjukkan bahwa riyadlah berfungsi sebagai pendidikan karakter dan spiritualitas, bukan sekadar ritual pembuka. Hal ini sesuai dengan konsep tarbiyah ruhiyah dalam pendidikan Islam, yang menekankan

kesiapan hati sebelum menerima ilmu. Dengan demikian, riyadlah tidak hanya mempersiapkan aspek kognitif, tetapi juga menyucikan niat dan menguatkan keikhlasan santri dalam belajar.

b. Program Bandongan (Wetonan)

Program bandongan merupakan metode utama dalam penyampaian materi kitab kuning. Dalam kegiatan ini, ustadz berperan sebagai pembaca dan penjelas teks, sedangkan santri menjadi pendengar aktif yang mencatat arti dan struktur kalimat. Analisis menunjukkan bahwa metode bandongan berfungsi sebagai pembentukan dasar pemahaman linguistik dan gramatikal. Meskipun sifatnya pasif, metode ini memberikan pondasi penting bagi santri untuk memahami teks klasik Arab (turats). Dalam konteks teori pembelajaran, bandongan mencerminkan pendekatan teacher-centered yang berorientasi pada transfer ilmu secara langsung dari guru ke murid, sesuai dengan tradisi pesantren klasik.

c. Program Sorogan

Metode sorogan memberi kesempatan santri untuk tampil secara individual membaca kitab di hadapan ustadz. Program ini menumbuhkan keberanian, tanggung jawab, serta ketelitian dalam membaca teks. Analisis menunjukkan bahwa sorogan berfungsi sebagai bentuk evaluasi formatif langsung, di mana ustadz dapat segera mengoreksi kesalahan dan mengukur

tingkat penguasaan santri. Selain itu, metode ini menumbuhkan kemandirian belajar dan rasa percaya diri, meskipun bagi sebagian santri menimbulkan tekanan psikologis.

d. Program Musyawarah (Mudzakarah)

Kegiatan musyawarah menjadi wadah santri untuk berdiskusi dan saling bertukar pemahaman setelah menerima pelajaran dari ustadz. Dari hasil analisis, program ini memperkuat aspek interaksi sosial dan kolaboratif learning. Santri belajar untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan memecahkan persoalan bersama. Dengan demikian, musyawarah membantu menggeser pola belajar dari pasif menjadi aktif, sesuai dengan teori student-centered learning.

e. Program Hafalan

Program hafalan diterapkan untuk menguatkan daya ingat santri terhadap teks penting dalam kitab, seperti matan, doa, atau kalimat kunci. Analisis menunjukkan bahwa hafalan berfungsi sebagai strategi internalisasi ilmu, bukan sekadar mengingat teks. Dengan menghafal, santri diajak untuk menjaga kesinambungan tradisi ilmiah pesantren yang menekankan tahfidzul „ilm (menjaga ilmu melalui hafalan). Kegiatan ini juga menumbuhkan disiplin dan kesabaran, karena santri harus mengulang bacaan secara terus-menerus.

f. Program Uswah (Keteladanan)

Keteladanan ustadz menjadi unsur sentral dalam pembelajaran kitab kuning. Sikap disiplin, sabar, dan sopan ustadz menjadi cerminan nilai moral bagi santri. Analisis menunjukkan bahwa uswah berfungsi sebagai pendidikan karakter non-verbal. Santri tidak hanya belajar dari materi kitab, tetapi juga dari perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keteladanan ustadz menjadi hidden curriculum yang berperan penting dalam pembentukan akhlak santri.

g. Program Adat (Pembiasaan)

Pembiasaan kegiatan seperti doa bersama, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu menjadi bagian dari sistem pendidikan karakter di pondok. Analisis menunjukkan bahwa pembiasaan ini menjadi pilar pembentukan habitus santri. Melalui praktik yang berulang dan konsisten, nilai-nilai moral dan kedisiplinan tertanam kuat dalam diri santri. Proses ini mencerminkan prinsip *learning by doing*, di mana perilaku positif ditumbuhkan melalui kebiasaan sehari-hari.

2. Kendala Pelaksanaan Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran kitab

kuning di pondok ini.

a. Kendala Kemampuan Bahasa Arab Santri

Kesulitan utama santri adalah lemahnya penguasaan nahwu dan sharaf. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan memahami teks Arab gundul secara mandiri. Analisis menunjukkan bahwa kendala ini bersumber dari kurangnya kesiapan dasar linguistik sebelum memasuki pembelajaran kitab kuning. Untuk mengatasinya, perlu adanya program penguatan bahasa Arab dasar sebagai pra-syarat sebelum santri mengikuti kelas kitab.

b. Kendala Minat dan Motivasi Belajar

Sebagian santri menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dan belum terbiasa dengan pola belajar kitab yang memerlukan kesabaran tinggi. Analisis menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dipengaruhi oleh faktor internal (kejujuran, kurangnya pemahaman manfaat ilmu) dan faktor eksternal (metode pengajaran yang monoton). Solusinya, guru perlu melakukan variasi metode pembelajaran, memberi dorongan spiritual, serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri agar muncul relevansi dan semangat belajar.

c. Kendala Ketergantungan pada Guru

Santri masih sangat bergantung pada kehadiran ustadz dan belum memiliki kebiasaan belajar mandiri. Analisis

menunjukkan bahwa hal ini terkait dengan pola pendidikan tradisional yang sangat teacher-centered. Untuk mengatasinya, pesantren dapat memperkuat kegiatan musyawarah, mentoring, dan kelompok belajar santri, agar santri terbiasa melakukan eksplorasi dan diskusi tanpa selalu menunggu bimbingan ustadz.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin memperlihatkan perpaduan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Proses belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan teks, tetapi juga pembentukan akhlak dan kebiasaan santri, sehingga sesuai dengan karakter pendidikan Islam tradisional. Kegiatan selalu diawali dengan riyadlah berupa doa dan dzikir bersama. Program utama yang digunakan adalah bandongan, di mana ustadz membacakan kitab dan santri menyimak serta mencatat. Program ini masih efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis, terutama bagi santri pemula. Sebagai pendamping, digunakan juga program sorogan, yaitu santri membaca langsung di hadapan ustadz. Imam Bawani sebagaimana dikutip oleh Mustofa menjelaskan bahwa kitab kuning membutuhkan ketekunan dan proses panjang, sehingga sorogan relevan untuk melatih ketelitian dan keberanian santri.⁴⁵

Selain itu, santri juga melaksanakan musyawarah atau diskusi kelompok. Helmiati menyebutkan bahwa metode ini efektif dalam melatih

⁴⁵ Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Tibanndaru*, Volume 2 Nomor 2, Oktober, 2018, hlm. 3.

berpikir kritis dan kerja sama.⁴⁶ Hasil penelitian menunjukkan musyawarah membantu santri lebih memahami materi karena dijelaskan dengan bahasa sebaya. Program hafalan pun diterapkan untuk memperkuat daya ingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Khoirul Anam dan Imam Fauzi bahwa hafalan merupakan ciri khas pesantren yang menuntut kedisiplinan.⁴⁷ Di samping itu, uswah (keteladanan guru) juga berperan besar. Rasulullah SAW digambarkan sebagai uswah hasanah, dan para ustadz mencontohkan sikap disiplin serta kesabaran yang diteladani oleh santri. Adapun adat atau pembiasaan, seperti berdoa, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu, membentuk karakter santri yang tertib dan sederhana.

Sistem pesantren bertujuan membentuk pribadi berilmu sekaligus berakhlak. Proses belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan teks, tetapi juga pembentukan adab dan kebiasaan santri. Kegiatan selalu diawali dengan riyadlah berupa doa dan dzikir bersama sebagai bentuk latihan spiritual (riyadlah an-nafs) untuk menyiapkan hati dalam menerima ilmu. Program utama yang digunakan adalah bandongan, di mana ustadz membacakan kitab dan santri menyimak serta mencatat, metode yang menurut Nur Azizah dalam penelitiannya di Pesantren Darul Ikhlas masih efektif untuk memberikan pemahaman dasar kepada santri pemula. Sebagai pendamping, digunakan pula program sorogan, yaitu santri membaca langsung di hadapan ustadz.⁴⁸

⁴⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 65.

⁴⁷ Khoirul Anam dan Imam Fauzi, "Problematisasi Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10, No. 2, 2025.

⁴⁸ Nur Azizah, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam

Meski demikian, beberapa kendala masih ditemukan, terutama lemahnya penguasaan bahasa Arab. Imam Bawani menegaskan bahwa kitab kuning hanya bisa dikuasai dengan dasar ilmu nahwu dan sharaf yang kuat, sementara banyak santri masih kekurangan bekal ini. Selain itu, motivasi belajar santri tidak merata; sebagian menunjukkan semangat tinggi, namun sebagian lainnya cenderung pasif. Santri juga masih sangat bergantung pada ustadz. Secara keseluruhan, program tradisional seperti bandongan, sorogan, musyawarah, hafalan, uswah, dan adat tetap relevan dalam membentuk pemahaman dan karakter santri. Akan tetapi, kendala bahasa, motivasi, dan kemandirian perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohima Rambe di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, yang menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai konselor, edukator, dan fasilitator dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi kendala serupa, yakni rendahnya minat santri, keterbatasan sarana, kurangnya tenaga pendidik, serta lemahnya penguasaan nahwu sharaf.⁴⁹

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini juga tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

Lidang Kabupaten Mandailing Natal”, *Tesis*, (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017).

⁴⁹ Rohima Rambe, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian ini relatif singkat. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren, sementara kegiatan santri cukup padat, mulai dari belajar, ujian praktik, hingga ujian. Hal ini membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi secara lebih mendalam sehingga hasil pengamatan mungkin belum sepenuhnya maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Setiap penelitian sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan penelitiannya. Peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam penyusunan karya ilmiah. Namun, dengan adanya bimbingan dari dosen pembimbing, keterbatasan tersebut dapat diminimalkan sehingga penelitian ini tetap dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi prorgam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas berjalan dengan menggunakan berbagai program disertai metode yang saling melengkapi, yaitu riyadlah, bandongan, sorogan, musyawarah, hafalan, uswah, dan adat. Setiap program memiliki peran penting, di mana riyadlah membiasakan santri mengawali belajar dengan dzikir dan doa, bandongan memberikan dasar pemahaman teks, sorogan melatih keberanian membaca di depan guru, musyawarah menumbuhkan sikap kritis dan diskusi, hafalan memperkuat daya ingat, uswah menekankan keteladanan ustadz, serta adat membentuk pembiasaan positif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas antara lain keterbatasan kemampuan bahasa Arab santri, perbedaan minat dan motivasi belajar, serta tingginya ketergantungan santri kepada ustadz. Kendala-kendala ini menyebabkan sebagian santri masih kesulitan memahami kitab gundul secara mandiri, proses belajar menjadi tidak merata, serta kemandirian santri dalam menguasai materi masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran tercapai

secara optimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, adab, dan karakter santri. Temuan mengenai penggunaan program riyadlah, bandongan, sorogan, musyawarah, hafalan, uswah, dan adat menunjukkan bahwa teori tentang metode tradisional pesantren masih relevan dan mampu dipertahankan hingga saat ini. Selain itu, adanya kendala keterbatasan bahasa Arab dan rendahnya kemandirian santri memberi kontribusi terhadap kajian pendidikan pesantren, khususnya bahwa penguasaan dasar bahasa Arab merupakan syarat mutlak dalam memahami kitab kuning, dan perlu dikaji lebih lanjut strategi inovatif untuk meningkatkan kemandirian santri.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan pesantren secara langsung. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat program pembelajaran bahasa Arab, membangun strategi pembelajaran yang memotivasi

santri, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Bagi ustadz, penelitian ini menegaskan pentingnya variasi metode mengajar dan pemberian teladan yang konsisten. Bagi santri, penelitian ini menunjukkan perlunya sikap aktif, rajin, dan berani agar mampu memahami kitab secara lebih baik. Sedangkan bagi pesantren secara umum, penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode tradisional tetap relevan, namun perlu dipadukan dengan inovasi agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

C. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning dengan memperkuat dasar bahasa Arab santri, menumbuhkan motivasi belajar melalui kegiatan yang menarik, serta mendorong terciptanya budaya belajar mandiri di kalangan santri.

2. Bagi ustadz atau tenaga pengajar

Disarankan agar terus memberikan keteladanan, bersabar dalam membimbing, serta memvariasikan metode pembelajaran sehingga santri lebih aktif, percaya diri, dan tidak cepat merasa jenuh.

3. Bagi santri

Hendaknya lebih giat mengulang pelajaran secara mandiri, berani bertanya, aktif berdiskusi, serta menjaga konsistensi dalam berlatih agar pemahaman kitab semakin baik dan tidak hanya

bergantung pada ustadz.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas program pembelajaran kitab kuning yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada evaluasi sistem pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri, serta mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran kitab kuning agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Ahmad Barizi. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Albi Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Abd. Hadi Rohmani. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di MBI Mambaul Falah Sokaoneng". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1, Juni 2022.
- Abdul Adib. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren". *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2021.
- Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Junita Silvi, "Strategi Pembelajaran Ala Rasulullah Dalam Buku Metode Pengajaran Rasulullah Saw. Karya Sitiatava Rizema Putra" *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Group, 2011.

KBBI. Diakses pada 18 Juni 2025, dari: <http://kbbi.web.id/implementasi.html>

Khoirul Anam dan Imam Fauzi. "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Islam Terpadu Darul Fikri, Sidoarjo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025.

Lubna. *Ilmu Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Praktis*. Mataram: Sanabil, 2020.

M. Afiquil Adib, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Volume 11, No. 1 April 2022.

Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*. Bengkulu: Literasiologi, 2021.

Mahfud Ifendi. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021.

Mardiah Kalsum Nasution. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017.

Maskuri Maskuri, dkk. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning". Lahjah Arabiyah: *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, 2022.

Masykur dan Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-,Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2021.

Mohamad Nur Fuad. "Nilai Surah Al-Alaq Dalam Kehidupan." *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol/ 6, No. 2, 2018.

Moh. Zaiful Rosyid. *Pesantren dan Pengelolaannya (Manajemen dan Human Resources Pesantren di Indonesia)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Muhaimin, Suti"ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.

Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks

- Perpustakaan Pesantren”. *Jurnal Tibanndaru*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- Nur Azizah. “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kabupaten Mandailing Natal”. Tesis. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Nurlina Ariani. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Nurul Safikah. “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur‘an Ibnu Katsir 2 Jember)”. Skripsi. Jember: UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rasyid Anwar Dalimunthe. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Rohima Rambe. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”. *Skripsi*. Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023.
- Sahkholid Nasution. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.
- Zakky. *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*. 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian>
- Zubaidi. *Materi Dasar NU*. Semarang: LP Ma‘arif NU Jateng, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Porkot Siregar
2. NIM : 2120100009
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sayur Mahincat, 26 Desember 2002
5. Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sayur Mahincat
10. Telp. HP : 0823-6105-3309
11. E-mail : porkotsiregar0301@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Haspan Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Sayur Mahincat
2. Ibu
 - a. Nama : Erni Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Hapung

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1002 Sayur Mahincat tamat Tahun 2014
2. Mts Pondok Pesantren Alhakimiyah Paringgonan tamat Tahun 2017
3. MAS Pondok Pesantren Alhakimiyah Paringgonan tamat Tahun 2020

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas” peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

a. Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

No	Program	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Catatan
1	Sorogan	• Santri membaca teks kitab langsung di hadapan ustadz/ustadzah • Ustadz/ustadzah memperbaiki bacaan santri jika ada kesalahan dalam membaca teks kitab kuning			
2	Bandongan (Wetonan)	• Ustadz/ustadzah membacakan Kitab secara klasikal. • Santri menyimak penjelasan secara kelompok			
3	Musyawaharah (Mudzakarah)	• Santri melakukan diskusi tentang isi kitab. • Santri saling menyampaikan pendapat atau argumentasi.			
4	Hafalan	• Santri menghafal bagian-bagian tertentu dari kitab. • Hafalan disetor langsung kepada ustadz/ustadzah.			
5	Lalaran	• Santri mengulang sendiri materi yang telah diajarkan. • Lalaran dilakukan di luar			

		jam jam sekolah.			
6	Demonstrasi Ibadah	• Ustadz/ah memperagakan cara membaca kitab atau praktik ibadah tertentu. • Santri mengikuti secara langsung dengan memperhatikan intonasi dan makna.			
7	Riyadlah	• Santri berdzikir atau membaca wirid sebelum belajar. • Santri menjaga wudhu selama proses pembelajaran kitab kuning.			
8	Uswah (Keteladanan)	• Ustadz/ah menunjukkan sikap sopan, sabar dan disiplin. • Santri meneladani sikap tersebut dalam keseharian belajar.			
9	Adat (Pembiasaan)	• Terdapat kegiatan harian seperti doa sebelum belajar. • Pembiasaan dilakukan secara rutin dan konsisten.			

b. Kendala Pelaksanaan Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

No	Solusi	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Catatan
1	Kemampuan Bahasa Arab Santri	• Santri terlihat kesulitan membaca teks Arab. • Santri tidak memahami kosa kata dasar dalam kitab.			

2.	Minat dan Motivasi Santri	• Santri tampak pasif saat pembelajaran. • Beberapa santri enggan mengikuti proses belajar.			
3.	Ketergantungan pada Guru	• Santri kurang berinisiatif belajar mandiri. • Selalu menunggu penjelasan ustadz/ah tanpa berusaha memahami terlebih dahulu.			

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas”. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning

1. Untuk Guru/Ustadz Kitab Kuning

- a. Bagaimana sistem pembelajaran kitab kuning di pondok ini dilaksanakan, khususnya terkait riyadlah (dzikir dan doa sebelum belajar)?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode bandongan, apakah santri hanya menyimak atau ada interaksi aktif?
- c. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan, dan apa tujuan utamanya dalam melatih santri membaca kitab gundul?
- d. Bagaimana penerapan metode musyawarah, apakah santri benar-benar aktif berdiskusi dan saling menjelaskan isi kitab?
- e. Bagaimana pelaksanaan metode hafalan, bagian mana saja yang wajib dihafal santri, dan bagaimana evaluasinya?
- f. Bagaimana peran uswah (keteladanan ustadz) dalam membentuk karakter santri di pondok ini?
- g. Bagaimana penerapan adat (pembiasaan), seperti doa bersama, kebersihan, dan disiplin waktu dalam keseharian santri?

2. Untuk Santri:

- a. Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan riyadlah, seperti dzikir dan doa bersama sebelum belajar kitab?
- b. Bagaimana pendapatmu tentang metode bandongan, apakah membantu memahami isi kitab meski hanya mendengar penjelasan ustadz?
- c. Bagaimana pengalamanmu dalam metode sorogan, apakah merasa terbantu atau justru kesulitan?

- d. Bagaimana pendapatmu tentang metode musyawarah, apakah benar-benar membantu memahami isi kitab melalui diskusi bersama teman?
- e. Bagaimana menurutmu metode hafalan, apakah terasa sulit atau justru melatih kedisiplinanmu?
- f. Bagaimana kamu melihat peran ustadz sebagai teladan dalam sikap sehari-hari di pondok?
- g. Apa kebiasaan atau pembiasaan di pondok yang paling berkesan bagimu?

B. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

- 1. Untuk Ustadz/Guru Kitab Kuning
 - a. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning, khususnya terkait kemampuan dasar bahasa Arab santri?
 - b. Bagaimana cara ustadz menghadapi perbedaan minat dan motivasi belajar santri?
 - c. Bagaimana ustadz melihat tingkat kemandirian belajar santri, apakah mereka masih bergantung penuh pada guru?
 - d. Apa upaya ustadz untuk mengatasi kendala tersebut agar santri tetap bisa memahami kitab dengan baik?
- 2. Untuk Santri:
 - a. Apa kendala utama yang kamu rasakan saat belajar kitab kuning, terutama terkait bahasa Arab dan pemahaman isi kitab?
 - b. Bagaimana perasaanmu ketika kurang termotivasi atau merasa jenuh dalam pembelajaran kitab kuning?
 - c. Apakah kamu merasa masih terlalu bergantung pada penjelasan ustadz, atau sudah berani belajar mandiri?

LAMPIRAN III

LEMBAR HASIL OBSERVASI

No	Program	Indikator Pengamatan	Ya	Catatan
1	Riyadlah (Dzikir & Doa)	Santri berdzikir dan berdoa sebelum belajar, menjaga wudhu	✓	Santri selalu dipimpin doa bersama oleh santri senior. Sebagian besar sudah berwudhu. Suasana belajar lebih khusyuk dan tertib.
2	Bandongan (Wetonan)	Ustadz membacakan kitab secara klasikal, santri menyimak dan memberi makna	✓	Ustadz membacakan kitab dengan suara lantang, santri menyimak serius sambil memberi makna gandul di kitab. Suasana tenang meski santri terlihat pasif.
3	Sorogan	Santri membaca kitab langsung di hadapan ustadz, ustadz memperbaiki bacaan	✓	Santri maju satu per satu membaca kitab. Sebagian masih terbata-bata, namun langsung dibetulkan ustadz. Melatih keberanian dan ketelitian santri.
4	Musyawaharah (Mudzakarah)	Santri mendiskusikan isi kitab bersama	✓	Setelah bandongan, santri berdiskusi dalam kelompok kecil. Suasana lebih hidup, saling membantu dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.
5	Hafalan	Santri menghafal teks tertentu lalu menyetorkan ke ustadz	✓	Hafalan rutin dilakukan. Ada santri yang lancar, sebagian masih kesulitan. Hafalan melatih daya ingat

				dan kedisiplinan.
6	Uswah (Keteladanan)	Ustadz memberi teladan sikap sabar, disiplin, sopan	✓	Ustadz disiplin hadir tepat waktu, sabar mengajar, dan sopan berkomunikasi. Santri meneladani dalam keseharian.
7	Adat (Pembiasaan)	Pembiasaan doa, kebersihan, disiplin waktu	✓	Doa bersama, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu sudah menjadi tradisi pondok. Membentuk karakter santri yang tertib dan religius.

LAMPIRAN IV

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Ustadz Panguduran	Bagaimana pelaksanaan metode riyadlah di pondok?	Santri selalu kami arahkan untuk dzikir dan doa sebelum belajar kitab. Tujuannya supaya hati mereka tenang dan siap menerima pelajaran. Kalau tidak ada riyadlah, biasanya anak-anak kurang fokus.
	Bagaimana metode bandongan diterapkan?	Bandongan ini yang paling sering dipakai. Saya membacakan kitab, menjelaskan artinya, lalu santri menyimak dan memberi makna di kitab mereka. Walaupun mereka hanya mendengar, itu jadi dasar mereka belajar.
	Apa tujuan metode sorogan?	Sorogan itu untuk melatih santri membaca sendiri. Dengan begitu, saya bisa langsung tahu kelemahan mereka dan memperbaikinya.
	Bagaimana pandangan Anda terhadap musyawarah?	Musyawarah itu untuk melatih santri aktif. Jadi tidak hanya mendengar penjelasan ustadz, tapi juga menyampaikan pendapat dengan bahasa mereka sendiri.
	Bagaimana peran hafalan?	Hafalan itu supaya santri tidak hanya paham isi kitab, tapi juga bisa mengingat teksnya. Ini melatih daya ingat sekaligus kesabaran mereka.

	Bagaimana keteladanan ustadz bagi santri?	Santri belajar bukan hanya dari kitab, tapi juga dari sikap ustadznya. Jadi kami berusaha memberi contoh yang baik.
	Apa kendala utama pembelajaran kitab kuning?	Kesulitan paling utama memang di bahasa Arab. Banyak santri masuk pondok tanpa bekal ilmu nahwu dan sharaf, jadi ketika membaca kitab gundul mereka kesulitan.
Ustadz Irham Soleh Hasibuan	Bagaimana pandangan Anda tentang riyadlah?	Riyadlah ini bukan sekadar formalitas, tapi bagian dari pendidikan. Anak-anak dibiasakan berdoa dan menjaga wudhu sebelum belajar, supaya mereka terbiasa mengawali ilmu dengan adab.
	Bagaimana metode bandongan?	Bandongan itu fondasi awal. Kalau mereka terbiasa mendengar bacaan ustadz, nanti akan lebih mudah bagi mereka memahami kitab saat sorogan atau musyawarah.
	Bagaimana metode sorogan?	Metode ini menuntut santri lebih siap. Mereka tidak bisa hanya ikut-ikutan, tapi harus benar-benar belajar karena langsung diuji bacaannya.
	Bagaimana dengan musyawarah?	Bahasa teman itu biasanya lebih mudah dipahami. Dengan musyawarah, santri saling membantu memahami bagian yang sulit.
	Bagaimana peran hafalan?	Hafalan penting untuk

		membiasakan santri mengulang. Kalau hanya membaca sekali dua kali, mereka cepat lupa. Dengan setor hafalan, mereka jadi lebih disiplin.
	Bagaimana keteladanan ustadz?	Saya selalu berusaha disiplin dan sabar, karena anak-anak biasanya lebih mudah meniru sikap daripada hanya mendengar nasihat.
	Apa kendala yang Anda temui?	Kalau dasar bahasa Arabnya lemah, santri akan lambat memahami kitab. Itu yang sering membuat mereka kurang percaya diri ketika disuruh sorogan.
Santri (Muhammad Ridho)	Bagaimana pendapatmu tentang riyadlah?	Kalau doa bersama sebelum belajar, saya merasa lebih tenang. Jadi pelajaran kitab terasa lebih mudah dipahami.
	Bagaimana pendapatmu tentang musyawarah?	Kalau musyawarah, saya lebih paham. Kadang penjelasan ustadz terlalu cepat, tapi kalau dibahas sama teman jadi lebih jelas.
Santri (Rahman)	Bagaimana pendapatmu tentang bandongan?	Kami mendengar ustadz membaca dan memberi arti di kitab. Walaupun diam saja, itu membantu saya saat mengulang pelajaran sendiri.
	Bagaimana pendapatmu tentang hafalan?	Menghafal agak sulit, tapi kalau sudah bisa setor ke ustadz rasanya senang. Jadi saya harus rajin mengulang.
Santri (Raja)	Bagaimana pendapatmu tentang sorogan?	Kalau sorogan memang agak gugup, tapi bagus karena kalau

		salah langsung dibetulkan ustadz. Jadi saya lebih hati-hati saat membaca.
	Bagaimana pendapatmu tentang pembiasaan di pondok?	Kami selalu doa dulu sebelum belajar, itu sudah jadi kebiasaan. Kalau tidak begitu rasanya ada yang kurang.
	Apa kendala yang kamu alami?	Saya kadang susah memberi arti kata-kata Arab di kitab, apalagi kalau kalimatnya panjang. Jadi sering bingung.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Gambar 1: Peneliti dengan Ustadz Panguduran selaku guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas



Gambar 2: Peneliti dengan Ustadz Irham Soleh Hasibuan, S.Pd, selaku guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas



Gambar 3: Peneliti dengan Muhammad Ridho, Santri di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas



Gambar 4: Peneliti dengan Rahman, Santri di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas



Gambar 5: Peneliti dengan Raja, Santri di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3819 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

(1) Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Porkot Siregar

NIM : 2120100009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sayur Mahincat, Kec. Barumun Selatan, Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP. 19801224 200604 2 001



PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. SKPD II Desa Bulusonik Kabupaten Padang Lawas kode POS 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 67/PP-ABPL/09/2025

Perihal : Surat Balasan Permohonan Riset

Kepada Yth.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 11 Agustus 2025 perihal permohonan izin Riset Bahwasanya:

Nama : **Porkot Siregar**
Nim : 2120100009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas” Mahasiswa Tersebut **Benar Sudah** melakukan Riset. Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan Riset tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan Riset diberikan untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Bulusonik, 04 September 2025
Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas



Fauzi Harahap, S.Pd.I